

Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surat Al-Waqi'ah di Yayasan Nurul Al-Aziz Pakuhaji Bandung Barat

Paujan

Program Studi Ilmu Qur'an Tafsir (IQT), Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Persis Bandung, Indonesia

Email: Dezanpaujan39@gmail.com

Abstrak

Tradisi secara umum diartikan sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek, dan lain-lain yang diwariskan turun temurun termasuk cara penyampaian pengetahuan, doktrin, praktek tersebut. Penelitian ini tidak mengkaji ayat al-Qur'an sebagai teks yang harus dipahami dengan menggunakan beberapa disiplin keilmuan, akan tetapi penelitian ini mengkaji tradisi pembacaan yang dilakukan di Yayasan Nurul Huda al-Aziz. Tujuan penelitian dari penelitian ini untuk mendeskripsikan rumusan masalah diantaranya yaitu: (1) Apa latar belakang tradisi pembacaan al-Qur'an surat al-Waqi'ah, (2) Bagaimana praktik tradisi pembacaan surat al-Waqi'ah, (3) Apa motivasi santri setelah membaca al-Qur'an surat al-Waqi'ah di Yayasan Nurul Huda al-Aziz. Metode penelitian yang digunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. penulis menghasilkan temuan, (1) Pembacaan surat al-Waqi'ah di Yayasan Nurul Huda al-Aziz merupakan salah satu bentuk tradisi yang dilakukan di pondok pesantren Miftahul Huda Mangojaya Tasikmalaya (2) Ada empat macam pola tingkatan dalam membaca al-Qur'an yaitu Tahqiq (lambat), Tartil (pelan/tenang), Tadwir (sedang), dan Hard (cepat). (3) Motivasi tradisi membaca surat al-Waqi'ah selain bertujuan untuk beribadah, juga untuk membuat pembacanya selalu ingat kehidupan akhirat nanti, dan membuat santri agar selalu termotivasi untuk membaca al-Qur'an.

Kata Kunci: Tradisi; Al-Qur'an; Surat Al-Waqi'ah;

Pendahuluan

Umat muslim di seluruh penjuru dunia meyakini bahwasanya al-Qur'an merupakan petunjuk kehidupan (*way of life*) yang absolut dan abadi (*salih li kulli makan wa zaman*) (Muslim 2008).

Seorang muslim diperintahkan untuk membaca al-Qur'an dan terlebih mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS Al-Baqarah ayat 212: Namun, dalam realitanya fenomena pembacaan al-Qur'an sebagai sebuah apresiasi dan respon umat islam ternyata sangat beragam. Ada berbagai model pembacaan al-Qur'an, mulai yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya, sampai yang sekedar membaca al-Qur'an sebagai ibadah ritual atau untuk memperoleh ketenangan jiwa. Bahkan ada pula model pembacaan al-Qur'an yang bertujuan untuk mendatangkan kekuatan magis atau terapi pengobatan (Mustaqim 2007).

Sehubungan berkembangnya zaman, kajian terhadap al-Qur'an mengalami perkembangan wilayah kajian, dari kajian teks kepada kajianq sosial-budaya, yang

kemudian sering disebut dengan istilah nama *living* Qur'an. M. Mansur berpendapat bahwa *living* Qur'an bermula dari fenomena al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dengan kata lain Qur'an *in everyday life*, yakni makna dan fungsi al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim. Fenomena masyarakat dengan al-Qur'an misalnya fenomena sosial terkait dengan pelajaran membaca al-Qur'an, fenomena penulisan bagian-bagian tertentu dari al-Qur'an, pemenggalan ayat-ayat al-Qur'an yang kemudian oleh masyarakat dijadikan wirid, pengobatan, do'a-do'a dan sebagainya yang terjadi pada masyarakat muslim tertentu namun tidak di masyarakat muslim yang lainya (Zainuddin and Hikmah 2019).

Terjadinya tradisi pembacaan ayat-ayat al-Qur'an merupakan bentuk respon sosial suatu komunitas atau masyarakat tertentu dalam menerima kehadiran al-Qur'an. Tradisi secara umum diartikan sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek, dan lain-lain yang diwariskan turun temurun termasuk cara penyampaian pengetahuan, doktrin, dan praktek tersebut (Muhaimin 2001). Dalam kaitan ini, seperti contoh halnya "Yayasan Nurul Huda Al-Aziz Pakuhaji Bandung Barat". Yayasan ini merupakan tempat untuk menuntun ilmu yang diisi dari kalangan anak MD (Madrasah Diniyah) hingga MA (Madrasah Aliyah). Yayasan ini memiliki kelebihan dibanding dengan Yayasan yang lainnya. Seperti halnya tradisi membaca surat *al-Waqiah*. Tradisi pembacaan surat *al-waqiah* secara rutin setiap ba'da shubuh merupakan kegiatan ibadah amaliah dengan bertilawah yang dilakukan secara berjama'ah yang bertujuan mengharapakan barakah serta dilancarkannya rezeki dari bacaan tersebut.

Surat al-Waqi'ah sendiri merupakan surat ke-56 yang ada dalam juz ke-27, yang berasal dari bahasa Arab, *al-Waqi'ah*, yang berarti "Hari Kiamat" surat ini tergolong makkiyah, kecuali ayat 81 dan 82 tergolong madaniyyah. Surat *al-Waqi'ah* diturunkan sesudah surat *Taha*. Surat *al-Waqi'ah* memiliki 96 ayat yang kesemua ayat tersebut dianugerahkan kepada Nabi Muhammad Saw sebelum beliau hujrah ke Madinah atau tepatnya beliau masih berdomisil di Makkah, oleh sebab itu surat *al-Waqi'ah* digolongkan ke dalam surat Makiyyah. Surat ini tergolong Makiyyah, kecuali ayat 81 dan 82 tergolong madaniyyah (Al-Maraghi 1993).

Umat Islam yang mengetahui bahwa surat al-Waqi'ah memiliki fadilah atau keutamaan. Terkait rizki, mereka membacakan surat untuk kelancaran roda perekonomian. Sebagian orang menemukan manfaat atau hasil yang memuaskan ketika membaca shalawat surat al-Waqi'ah. Namun ada juga sebagian orang yang tidak mendapatkan hasil yang memuaskan, sehingga ada yang berkomentar: *Kalau surah al-Waqi'ah memang bisa memberikan kemudahan rizqi, kenapa nasib saya masih sama seperti yang saya baca setiap hari, apakah ada perubahan?*

Menurut Muhammad Makhdlori, hal ini disebabkan karena seseorang tidak memiliki keyakinan spiritual yang mendalam, sehingga tidak mengalami hasil yang menggembirakan. (Makhdlori 2007). Muhammad Makhdlori menjelaskan bahwa membaca surat al-Waqi'ah memiliki banyak manfaat bagi yang meyakinkannya, maka KH. A. Mustofa Bisri berkomentar: "Jika surat al-Waqi'ah dibaca dengan memikirkan artinya, Insya Allah, surat al-Waqi'ah memang berfungsi untuk 'penolak kemiskinan'.

Dengan demikian beberapa keistimewaan surat dalam Al-Qur'an. Selanjutnya tinggal bagaimana mendapatkan kebijaksanaan. Oleh karena itu, KH. A. Mustofa Bisri berkomentar bahwa jika seseorang membaca surat al-Waqi'ah dengan penuh ta'zhim (khusyu) dengan penuh penghayatan, maka seseorang mengalami getaran aura yang luar biasa. Ternyata, jika surat al-Waqi'ah ditujukan untuk tujuan tertentu, banyak umat Islam yang mengomentarnya dan merasakan khasiatnya. (Makhdlori 2007).

Berangkat dari fenomena ini, penulis sendiri timbul rasa tertarik untuk meneliti tentang "Trasisi Pembacaan al-Qur'an surat al-Waqi'ah di Yayasan Nurul Huda Al-Aziz Pakuhaji Bandung Barat" secara mendalam tentang Latar Belakang, penerapan dan makna tradisi pembacaan surat *al-waqiah* yang dibiasakan di Yayasan Nurul Huda Al-Aziz Pakuhaji Bandung Barat. Untuk penulis, Tradisi ini sangat menarik untuk dikaji serta diteliti sebagai model jalan bagi komunitas dan lembaga pendidikan yang senantiasa berinteraksi dan mendekatkan diri dengan al-Qur'an. Sehingga al-Qur'an menjadikan pedoman manusia dalam menjalankan kehidupan.

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana latar belakang tradisi, praktik tradisi pembacaan al-Qur'an surat al-waqiah dan motivasi santri setelah membaca di Yayasan Nurul Huda Pakuhaji Bandung Barat, penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pada bahan pustaka dikursus *living qur'an* dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berinteraksi dengan al-Qur'an. Terkhusus bagi para santri di Yayasan Nurul Huda Pakuhaji Bandung Barat agar senantiasa tertanam dan menumbuhkan rasa cinta terhadap al-Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, bersifat deskriptif kualitatif, dimana prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang diperlukan dan dapat diamati (Moleong 2007). Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dengan sampel yang diambil yaitu pengurus yayasan untuk mendapatkan data tentang profil Yayasan Nurul Huda Al-Aziz Pakuhaji Bandung Barat.

Hasil dan Pembahasan

1. Sejarah Berdirinya Yayasan Nurul Huda Al-Aziz

Madrasah Nurul Huda al-Aziz terletak di Desa Pakuhaji Kecamatan Ngamprah Bandung Barat, Madrasah Nurul Huda al-Aziz ini berdiri mulai tahun 2010. Yang didirikan oleh Ara Koswara Pada awal berdirinya madrasah Nurul Huda al-Aziz jumlah santri hanya sedikit yaitu 20 orang santri yang berasal dari anak-anak yang masih dalam satu kawasan Desa Pakuhaji Kecamatan Ngamprah Bandung Barat.

Pada tepatnya awal Ramadhan pada tanggal 26 januari 2016 madrasah ini mengubah nama menjadi Yayasan Nurul Huda al-Aziz yang berarti Nurul itu *Cahaya* sedangkan Huda itu adalah *Petunjuk*. Jadi secara sederhana dari kedua nama tersebut mengandung arti yaitu *Cahaya Petunjuk* sedangkan *al-Aziz* yaitu mengambil dari nama seorang Guru beliau yaitu Alm. K.H Abdul Aziz. Kemudian dengan berjalannya yayasan

ini, kini memiliki pengelola di dalamnya yang terdiri dari Guru, Pengurus, Pengawas yang masing-masing memiliki tugas tersendiri. Adapun lahan yang dimiliki yayasan ini seluas 20 tumbak atau setara dengan 282 m/segi kalau kita hitung 1 tumbak sama dengan 14,1cm/segi. Yang telah semuanya dibebaskan. Pembangunan yayasan secara bertahap telah berjalan sangat progresif.

Pada tahun 2019 adalah puncak dimana yayasan ini semakin berkembang pesat terlihat dari santri kini bertambah menjadi kurang lebih 170 santri. Dan juga bertambahnya guru yang awal mulanya hanya Bapak Agus Saiman yang ditemani seorang istri kini bertambah menjadi 10 guru yang hampir dari keseluruhan guru tersebut sebagai alumni dari Yayasan Nurul Huda Al-Aziz. Selain itu pula jadwal pengajian rutin Bapak Agus Saiman semakin padat, serta di berikan amanah pula menjabat sebagai sekertaris MUI di tingkat Kecamatan dan Bendahara MUI di tingkat Desa hingga sampai sekarang.

2. Latar belakang pembacaan al-Qur'an surat al-Waqi'ah di Yayasan Nurul Huda al-Aziz

Pembacaan surat al-Waqi'ah di yayasan nurul huda al-Aziz merupakan suatu bentuk tradisi yang dilakukan di pondok pesantren Miftahul Huda Manonjaya Tasikmalaya, yang dibawa oleh Bapak Agus Saiman untuk menerapkan kepada santri-santrinya. Sebenarnya juga pembacaan surat al-Waqi'ah ini untuk menerapkan dan membiasakan santri-santri di yayasan agar terbiasa membaca al-Qur'an dan melatih penghafalannya.

Surat al-Waqi'ah yang sengaja dipilih berdasarkan keutamaan yang terkandung baik yang berdasarkan dari hadits Nabi Saw maupun berdasarkan kebiasaan Bapak Agus Saiman yang pernah dilakukan waktu di Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya Tasikmalaya.

Kegiatan pembacaan surat al-Waqi'ah di yayasan Nurul Huda berjalan sejak berdirinya yayasan ini, dan menerapkan pembacaan surat al-Waqi'ah setiap hari sesudah solat magrib.

Bapak Agus Saiman menjelaskan bahwa, pembacaan al-Qur'an surat al-Waqi'ah dapat memberikan dampak baik bagi santri, dan menghadirkan rasa tenang dan nyaman dengan demikian dapat mengembangkan potensi yang dimiliki santri khususnya dalam menghafal al-Qur'an.

3. Praktik atau pola pembacaan al-Qur'an surat al-Waqi'ah

Ada empat macam pola tingkatan dalam membaca al-Qur'an (*marotib al qira'ah*) yang telah disepakati oleh para ahli tajwid, yakni:

- a. *Tahqiq* yaitu tingkatan pembacaan yang paling lambat dan perlahan-lahan.
- b. *Tartil* yaitu membaca dengan pelan dan tenang.
- c. *Tadwir* yaitu bacaan sedang, pertengahan antara *tartil* dan *hard*.
- d. *Hard* yaitu pola pembacaan yang paling cepat.

Pola bacaan yang dipakai dalam membaca surat al-Waqi'ah pada kegiatan di Yayasan Nurul Huda al-Aziz adalah pembacaan secara sedang, pertengahan antara *tartil* dan *hard* (Tadwir).

4. Motivasi pembacaan al-Qur'an surat al-Waqi'ah

Setelah dilakukan penelitian di Yayasan Nurul Huda al-Aziz, terdapat motivasi mereka di dalam membaca al-Qur'an surat al-Waqi'ah adalah untuk membiasakan santri-santri dalam membaca al-Qur'an atau untuk membiasakan dekat dengan al-Qur'an.

Surat al-Waqi'ah menerangkan tentang keadaan hari kiamat, balasan yang diterima oleh orang-orang mukmin dan orang-orang kafir, banyak menerangkan tentang kehidupan di akhirat, maka surat al-Waqi'ah secara teori dapat membuat pembacanya selalu ingat kehidupan akhirat nanti. Artinya bagi pembaca yang mengerti kandungan surat al-Waqi'ah maka dia akan berusaha dan bekerja keras untuk menggapai nilai iman tertinggi dalam kehidupan di akhirat nanti. Usaha tersebut dilakukan dengan dua jalan yang terintegrasi yaitu sukses duniawi untuk memfasilitasi sukses ukhrowi. Orang yang melestarikan pembacaan surat al-Waqi'ah bisa membuat dirinya selalu berorientasi mencapai hidup yang *najah fi al Daroini*. Di penghujung akhir dari surat al-Waqi'ah yaitu ayat 90-96 diterangkan sebagai berikut:

Atinya: *“Dan adapun jika dia termasuk golongan kanan. Maka Salam bagimu (wahai) dari golongan kanan (sambut malaikat). Dan adapun jika dia termasuk golongan orang yang mendustakan dan sesat. Maka dia disambut siraman air yang mendidih. Dan dibakar di dalam neraka. Sungguh, inilah keyakinan yang benar. Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Maha Besar.”* Di akhir surat al-Waqi'ah ini diperintahkan agar manusia bertasbih dengan menyebut nama Tuhan, Maha Pencipta lagi Maha Pemelihara (Lisa and Muthiaah 2019).

5. Manfaat setelah membaca al-Qur'an surat al-Waqi'ah

Adapun manfaat membaca al-Qur'an surat al-Waqi'ah yaitu sebagai berikut:

a. Mendapatkan ketenangan jiwa dan raga

Bagi mereka yang membacakan surat al-Waqi'ah meski tidak mengetahui artinya, maka akan mendapatkan ketenangan baik dari segi jiwa maupun raganya.

b. Mengajarkan Tauhid

Dalam surat al-Waqi'ah ini memang tidak secara langsung menerangkan ayat tentang kekayaan, rezeki dan hal semacamnya. Akan tetapi di dalam surat ini mengajarkan tentang tauhid yang membuat kita percaya pada Allah dan semakin membuat kita yakin jika semuanya sudah diatur dengan baik oleh Allah Swt.

c. Mendapat syafaat di hari kiamat

Bagi orang yang rajin membaca surat al-Waqi'ah ini, maka akan mendapatkan syafaat di hari kiamat yang sesuai dengan sabda Rasulullah Saw yang diriwayatkan Imam Muslim.

Imam Ja'far Ash-Shadiq s.a berkata: *“Barangsiapa yang merindukan syurga dan sifatnya, maka bacalah surat al-Waqi'ah, dan barangsiapa yang ingin melihat sifat neraka, maka bacalah surat As-Sajadah.”*

Kesimpulan

Tradisi Pembacaan al-Qur'an surat al-Waqi'ah di yayasan Nurul Huda al-Aziz Pakuhaji Bandung Barat merupakan suatu bentuk tradisi yang dilakukan di pondok pesantren Miftahul Huda Manonjaya Tasikmalaya, yang dibawa oleh Bapak Agus Saiman sebagai guru serta Ketua di yayasan ini untuk menerapkan kepada santri-santrinya. Dengan menggunakan 4 pola tingkatan dalam membaca al-Qur'an (marotib al qira'ah) yaitu tahqiq, tartil, tadwir, hard untuk memberi motivasi supaya membiasakan santri-santri dalam membaca al-Qur'an atau untuk membiasakan dekat dengan al-Qur'an.

BIBLIOGRAFI

- Abdul Mustaqim, 2007 "*Metode penelitian living Qur'an dalam sahiron syamsyudin (ed.), Metodologi penelitian living Qur'an dan Hadis*" Yogyakarta: Teras, hlm.65.
- Ahmad al-Maraghi, *Terjemah Tafsir al-Maraghi Juz 27* (CV. Toha Putra, Semarang), 228.
- Ahmad Muthohar, *Perayaan Rebo Wekasan "studi Atas Dinamika Pelaksanaanya bagi Masyarakat Muslim Demak*, hlm. 12
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. 1993. "*Tafsir Al-Maraghi Juz 26.*" Semarang: PT Karya Putra Toha.
- Amirullah Syarbini dan Sumantri Jamhari. 2012. "*Kedahsyatan Membaca al-Qur'an*" Bandung: Ruang Kata 2012. h. 99.
- Athiq bin Ghaitis al-Balady. 1993. "*Keutamaan-keutamaan al-Qur'an, Terj. Zainul Muttaqin*" Semarang : Toha Putra, h. 1-69
- Baedhowi. 2008. "*Kearifan Lokal Kosmologi Kejawen dalam Agama dan Kearifan Lokal dalam Tatanan Global*" Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008. h. 20
- Clifford Geertz, Agama Jawa "*Abangan Santri Priyayi dalam Kebudayaan Jawa*", h. 105, 104, 109
- Clifford Geertz. 2004. Agama jawa "*Abangan Santri Priyayi dalam Kebudayaan jawa, terjawab Makasin*" cet 2. Depok: Komunitas Bambu, 2014. h. 13, 103
- Departemen Agama. 2005. *Mushaf al-Qur'an dan Terjemahnya Special for Women* Bandung: PT. Shamil Cipta Media, h. 537
- Darori Amin, ed. 2000 "*Islam dan Kebudayaan Jawa*" Yogyakarta: Gama Media. h. 135-136
- Hadis ini juga di tahrij oleh al-Baihaqi dalam kitabnya:syu'ab al-iman, lihat CD. Al-maktabah al-syamilah. IslamicGlobal Software. Ridwana Media, jilid VI, 13, 15, dan 16
- Imam Muhsin. 2001. "*Tafsir al-Qur'an dan Budaya Lokal*" Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. hlm. 1

- Lisa, Wida Hikmatul, and Anisatun Muthia[♦]ah. 2019. "Resepsi Mushaf Alquran Dan Terjemahnya Terbitan Sya[>] Mil Alquran Edisi Special For Woman: Studi Terhadap Mahasiswi IAIN Syekh Nurjati Cirebon." *Diya 'Al-Afkar: Jurnal Studi al-Qur; an dan Hadits* 7(1): 165–83.
- Makhdlori, Muhammad. 2007. *Bacalah Surat Al-Waaqi'ah Maka Engkau Akan Kaya!* Diva Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. "Metode Penelitian Kualitatif."
- Muhaimin, Abdul Ghoffir. 2001. *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret Dari Cirebon*. Diterbitkan atas kerjasama penerbit Logos Wacana Ilmu dengan Yayasan^{♦♦}.
- Muslim, Sholeh. 2008. "Memasyarakatkan Al-Quran Di Era Globalisasi Dalam Islam Dan Problema Sosial." *Yogyakarta: MUI Gunung Kidul*.
- Mustaqim, Abdul. 2007. "Metode Penelitian Living Qur[♦]an: Model Penelitian Kualitatif." *dalam M. Mansur, dkk., Metodologi Penelitian Living Qur[♦]an dan Hadith*. Yogyakarta: Teras.
- Zainuddin, Ahmad, and Faiqotul Hikmah. 2019. "Tradisi Yasinan (Kajian Living Qur[♦]an Di Ponpes Ngalah Pasuruan)." *Maflum* 4(1): 9–26.